

BAB I. PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG MASALAH

Salah satu instrumen penting yang menyongsong perkembangan revolusi industri 4.0 adalah keberadaan sistem kecerdasan buatan dan komputerisasi otomatisasi dalam bidang industri. Namun walaupun revolusi industri 4.0 telah berkembang khususnya di bidang tekstil, efisiensi dan efektifitas penggunaan sumber daya alam berkelanjutan tentu harus dipertimbangkan.

Tekstil dan Produk Tekstil (TPT) merupakan kebutuhan pokok yang berbentuk sandang untuk manusia. Saat ini industri tekstil berkembang pesat hampir di seluruh negara dikarenakan pertumbuhan manusia yang kian berkembang. Industri TPT merupakan salah satu sektor yang berkontribusi secara signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara. Pada Desember 2021, terdapat industri TPT resmi di Kabupaten Bandung, Jawa Barat.

Subsektor pada industri TPT merupakan salah satu pendapatan negara yang berkontribusi selain di bidang ekonomi, namun juga berkontribusi dalam bidang Sumber Daya Manusia. Berdasarkan data dari Kementerian Perindustrian, terdapat 221 industri yang tersebar di berbagai kecamatan di Jawa Barat. Bandung merupakan kota yang memiliki industri TPT terbanyak di Jawa Barat.

Di Indonesia, pengelolaan tekstil terbesar terdapat di Balai Besar Tekstil, yang mana lembaga tersebut berdiri di bawah Badan Penelitian dan Pengembangan Industri dan Perdagangan (BPPIP), Departemen Perindustrian dan Perdagangan. Departemen Perindustrian dan Perdagangan lalu berubah menjadi Kementerian Perindustrian sehingga Balai Besar Tekstil berdiri dibawah Kementerian Perindustrian.

Balai Besar Tekstil merupakan lembaga yang berdiri sejak tahun 1922 yang bergerak di bidang pelayanan jasa industri tekstil. Pada zaman revolusi industri 4.0 tentu Balai Besar Tekstil berperan penting dalam melaksanakan standarisasi industri, salah satunya adalah dengan melaksanakan analisis, penerapan, dan pengawasan standarisasi industri tekstil.

Lembaga “Balai Besar Tekstil” sudah memiliki identitas lembaga. Balai Besar Tekstil memiliki identitas logo berupa logogram yang berbentuk anyaman serat /benang, dengan transformasi digital dan daun sebagai penanda *circular economy* (tekstil yang ramah lingkungan). Maka demi mewujudkan makna didalam logo tersebut terdapat penerapan industri hijau sebagai konsep pelayanan Balai Besar Tekstil.

Menurut Menteri Perindustrian Agus Gumiwang Kartasasmita, industri hijau yaitu penggunaan sumber daya yang proses produksinya mengutamakan efisiensi dan efektivitas sehingga dapat menyelaraskan pembangunan industri yang dapat memberikan manfaat kepada masyarakat melalui pembangunan industri dan kelestarian fungsi lingkungan hidup. Salah satunya melalui penerapan industri hijau pada bidang tekstil (Kemenperin 2021). Industri tekstil di Indonesia merupakan industri manufaktur kedua dalam hal Produk Domestik Bruto (PDB) dan ekspor. Industri tekstil merupakan salah satu industri yang menggunakan energi secara intensif. Setidaknya energi yang digunakan oleh industri tekstil adalah energi listrik sebesar 70% dan sisanya 20% gas, 5% batubara serta 5% minyak bumi. Industri tekstil dapat dibagi menjadi tiga kelompok industri yaitu industri hulu pemintalan (*spinning*), industri manufaktur pakaian jadi (garmen), dan kompresor. Dari tiga kelompok industri tersebut, dari tahun 2013 hingga 2020 setidaknya telah terdapat penghematan energi sebesar 609.945 Gjoule.

Balai Besar Tekstil dibawah Kementerian Perindustrian terus berupaya mengutamakan efisiensi dan efektivitas penggunaan sumber daya secara berkelanjutan dengan memacu pembangunan industri hijau. Pembangunan industri ini dapat selaras sehingga dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas serta dapat melestarikan lingkungan hidup. Salah satu upaya Balai Besar Tekstil dalam mengakselerasi ekonomi dengan mengefisiensikan sumber daya alam yaitu dengan menerapkan ekonomi sirkular (*circular economy*), pemanfaatan Energi Baru Terbarukan (EBT) atau disebut dengan bahan bakar yang dihasilkan oleh berbagai macam limbah .

Terdapat beberapa industri tekstil dan produksi tekstil (TPT) yang menerapkan penerapan industri hijau salah satunya yaitu BBT. Namun masyarakat masih

banyak yang belum tahu apa itu Balai Besar Tekstil beserta program ekonomi sirkular dan bagaimana upaya lembaga dalam melakukan sertifikasi serta pengujian dalam penerapan industri hijau. Oleh sebab itu perlu diadakan informasi kepada masyarakat mengenai penerapan industri hijau yang dilakukan oleh pelaku industri tekstil dan produksi tekstil (TPT) sehingga masyarakat mengetahui bahwa program industri hijau sangat bermanfaat untuk melestarikan lingkungan hidup serta dapat memberikan manfaat bagi masyarakat luas.

I.2 IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah mengenai Balai Besar Tekstil yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

- Sebagian masyarakat belum mengetahui keberadaan Balai Besar Tekstil.
- Banyak masyarakat yang belum mengetahui program kerja Balai Besar Tekstil dalam penerapan industri hijau.
- Masih minimnya media informasi yang disampaikan oleh Balai Besar Tekstil terkait program penerapan industri hijau.
- Masyarakat khususnya pengunjung Balai Besar Tekstil belum memiliki gambaran mengenai profil Balai Besar Tekstil dan industri hijau.
- Perubahan nama serta fungsi Balai Besar Tekstil menjadi Balai Besar Standardisasi dan Pelayanan Jasa Industri Tekstil (BBS PJIT).

I.3 RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan perumusan masalah, yaitu bagaimana membuat masyarakat mengetahui apa itu Balai Besar Tekstil dan program yang dimiliki terkait penerapan industri hijau?

I.4 BATASAN MASALAH

Agar penelitian ini terfokus dan tidak meluas dari pembahasan yang disampaikan, maka penelitian ini dibatasi pada ruang lingkup penelitian kepada media informasi "Balai Besar Tekstil" mengenai bagaimana BBT melakukan penerapan industri hijau.

I.5 TUJUAN DAN MANFAAT PERANCANGAN

Terdapat tujuan dan manfaat yang dapat dibuat berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan berdasarkan latar belakang, identifikasi, rumusan, dan batasan masalah terkait Balai Besar Tekstil.

I.5.1 Tujuan Perancangan

Adapun tujuan perancangan yang dapat diuraikan terkait Balai Besar Tekstil sebagai berikut:

- Untuk memberikan informasi kepada masyarakat luas mengenai program yang dilakukan Balai Besar Tekstil terkait penerapan industri hijau.
- Untuk membangun kepedulian masyarakat mengenai pemanfaatan sumber daya.

I.5.2 Manfaat Perancangan

- Masyarakat mengetahui profil Balai Besar Tekstil serta industri hijau.
- Sebagai referensi bagi masyarakat untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan industri tekstil.